

BAB III

BUYA H. AWISKARNI HUSIN DAN PERKEMBANGAN MTI PASIA

A. Biografi Buya H. Awiskarni Husin



Gambar 3. 1 Buya Awiskarni Husin
sumber: Artikel MTI Pasia

Buya H. Awiskarni Husin, lahir pada tanggal 01 April 1945 di Jorong Pincuran VII, Kenagarian Pasia, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, dari pasangan salah seorang ulama besar Sumatera Barat yaitu Buya H. Husin Amin dan Hj. Ummi Kulsum, beliau merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara yang kesemuanya adalah laki-laki, kakak beliau bernama H. Wardi Husin memilih menjadi seorang pedagang dan adik beliau bernama H. Alfisal Husin menetap dan beraktifitas di Jakarta.¹

Ayah beliau Buya H. Husin Amin merupakan murid kesayangan Buya Canduang yang bernama Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. Beliau mewariskan kepada

¹ Tim lomba keluarga sakinah, *Biografi Buya H. Awiskarni Husin-Hj. Neng Herawati, A, Ma* (Jakarta: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, 2014): 1.

Buya H. Awiskarni Husin sebuah pondok pesantren terkemuka saat ini di kabupaten Agam, kecamatan Ampek Angkek yang dikenal dengan nama MTI Pasia (Madrasah Tarbiyah Islamyah Pasia).

Dalam buku biografi Buya H. Awiskarni Husin – Hj. Neng Herawati menjelaskan kalau masa kecil beliau bersaudara sangat bahagia, paling tidak hal tersebut tergambar dari potret kehidupan beliau yang bersahaja dan penuh keceriaan, tapi dibalik semua fasilitas yang dinikmati beliau bersaudara, ayah beliau merupakan seorang orang tua yang sangat ketat, terutama dalam hal sekolah atau pendidikan terutama pendidikan agama khususnya dalam penguasaan kitab kuning.²

Buya Awiskarni juga dikenal sebagai pribadi yang sangat bersahaja, ramah dan mudah tersenyum, bahkan beliau sampai menggunakan panggilan “kamanakan atau kemenakan” kepada para santri beliau. Sungguh, hangat hubungan kedekatan sang guru dengan murid, layaknya seorang kemenakan dengan mamaknya.³ Beliau merupakan sosok yang dekat dengan guru dan murid, beliau merupakan seorang yang tegas sehingga local itu tidak boleh kosong, istikomah dalam mempertahankan ilmu keyakinan beliau Walaupun beliau dikenal ramah, humoris, beliau terkenal tegas kepada santri dan anaknya apalagi dalam waktu belajar. Beliau juga tidak segan kepada para santri untuk memukul dengan rotan jika para santri ini bersalah atau nakal.⁴

² Tim lomba keluarga sakinah, *Biografi Buya H. Awiskarni Husin-Hj. Neng Herawati, A, Ma* (Jakarta: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, 2014): 1.

³ Yasrul Huda, *Autobiografi Kesuksesan Anak Petani Menjadi Guru Besar 70 Tahun Prof. Dr. H. Asasriwarni, M.H* (Penerbit Mantagi, 2022):366.

⁴ Ahmad Fuadi (26), “Wawancara Tentang Pandangan Alumni Kepada Buya Awiskarni Husin,” July 8, 2025.

Buya H. Awiskarni Husin telah menjadi pemimpin MTI Pasia ini sekitar 56 tahun dari tahun 1964 sampai 2020, yang kemudian diwariskan kepada anak beliau yaitu Dulyamani. Buya H. Awiskarni Husin menutup usia pada umur 75 tahun dikarenakan sakit, beliau meninggal pada hari senin tanggal 8 Juni 2020.⁵ Beliau dimakamkan di depan halaman gedung belajar Pondok Pesantren MTI Pasia.



Gambar 3. 2 Kuburan Buya H. Awiskarni Husin

Sumber: Observasi 2025

1. Sejarah Pendidikan

Pendidikan Buya Awiskarni Husin secara formal dimulai dari sekolah rakyat tahun 1957. Namun beliau tidak sampai menamatkan sekolah dasar, beliau hanya sekolah sampai kelas 5 SD dan berhenti.⁶ Setelah itu Buya H. Awiskarni Husin fokus pada pendidikan agama dan melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia hingga tamat pada tahun 1964, di pesantren yang didirikan oleh orang tua beliau. Inilah fase sangat penting dalam kehidupan beliau,

⁵ Rahmat Nurdin, Biografi Buya H. Awis Karni Husin (1945-2020), *gurusiana.id* (blog), 2022, diakses pada tanggal 8 Maret 2025, <https://www.gurusiana.id/read/rahmatn/article/biografi-buya-awis-karni-husin-1945-2020-2568320>.

⁶ Dulyamani (43), Wawancara dengan Pemimpin MTI Pasia tentang Buya Awiskarni Husin, 19 Maret 2025.

karena disinilah karakter buya terbentuk, sebuah karakter yang tegas, lugas dan disiplin tinggi, dan kemampuan luar biasa buya dalam mendalami dan memahami berbagai ilmu agama seperti Ilmu Nahwu, Sharaf, Mantiq, fiqih, Ushul fiqih, tafsir, dan lainnya yang langsung diajarkan di bawah bimbingan ayahnya sendiri. Hal ini membuat ayah beliau yakin bahwa Buya H. Awiskarni Husin adalah penerus beliau berikutnya yang cocok dalam memimpin MTI Pasia karena saudara dari Buya H awiskarni Husin ini kurang cocok untuk menjadi penerusnya. Sehingga ayah beliau fokus membentuk buya awis untuk menjadi pemimpin MTI dengan banyak memberi tugas sebagai guru bantu dan dalam banyak kesempatan diperintahkan menggantikan beliau dalam kegiatan rapat dan mengisi wirid pengajian dan Buya H. Awiskarni Husin telah mulai mengajar sebagai guru semenjak beliau masih kelas 3 dan mengajarkan santri di kelas satu.⁷ Buya juga belajar dengan ayahnya sampai ia dewasa, bahkan saat pernikahan Buya Awiskarni, beliau masih belajar sama ayahnya.

Setelah selesai di MTI Pasia yang beliau jalani selama tujuh tahun sekaligus sebagai guru bantu, beliau berniat untuk melanjutkan pendidikan Agama beliau ke universitas Al-Azhar Mesir, tetapi beliau tidak mendapat izin dan restu dari orang tua karena beliau menjadi anak satu-satunya yang diharapkan melanjutkan kepemimpinan dan kepemilikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia yang didirikan oleh Ayah Beliau sejak tahun 1937, karena saudara tertua beliau memutuskan mengembara menuntut ilmu ke Aceh, sementara sang adik memilih

⁷ Husnelli, Wawancara Guru di Pondok Pesantren MTI Pasia terkait dengan Buya H. Awiskarni Husin, 19 Maret 2025.

tinggal di Jakarta. Ayah beliau juga berpesan kalau beliau tidak bisa pergi ke Al-Azhar maka suatu saat nanti anak beliau yang akan kesana.

Keinginan kuat dan cita-cita ke Universitas Al Azhar sepertinya dipendam oleh Buya H. Awiskarni Husin, terbukti pada akhirnya keinginan tersebut disampaikan oleh Allah SWT melalui anak-anak beliau, yang mana dua dari tiga anak beliau berhasil menamatkan studinya di Universitas Al-Azhar pada dua fakultas yang berbeda.

Kegagalan buya untuk melanjutkan studi ke Mesir sepertinya tidak mengurangi kualitas keilmuan beliau dalam ilmu syariat dan bahasa Arab, kesungguhan dan ketekunan beliau dalam membaca kitab-kitab karya ulama besar dunia membuahkan sebuah pemahaman yang sangat komprehensif tentang ilmu-ilmu agama, sebagian besar karya para ulama itu bahkan menjadi koleksi perpustakaan beliau yang beliau beli langsung di dua kali kunjungan beliau ke Kairo Mesir.

Menjalani pendidikan di MTI Pasia akhirnya memang menjadi jenjang pendidikan formal yang terakhir yang dijalani buya, tetapi kesungguhan ketekunan dan semangat beliau dalam menggali dan mengaji kitab-kitab karya ulama besar telah mengantarkan ilmu dan pengetahuan beliau pada level yang boleh jadi lebih tinggi dari profesor sekalipun meski tidak dalam bentuk pendidikan formal.

2. Kehidupan Buya di Masyarakat

Semasa Buya H. Awiskarni Husin menjadi pemimpin MTI Pasia, Hasil-hasil telaahan beliau pada karya-karya besar ulama tersampaikan secara pada

“halaqah” yang rutin setiap Selasa siang hari di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia yang beliau jalani sejak tahun 1985 sampai sekarang. Halaqah dilaksanakan pada hari Selasa siang hari yang menampilkan beliau menjadi satu-satunya narasumber disana, tidak bergiliran dengan banyak ustad sebagaimana yang lazim dilakukan majlis ta’lim sekarang ini, efek nyata bagi jamaah beliau sebagai pembicara tunggal sangat terasa, paling tidak terlihat dari amalan jamaah beliau yang seragam, mendalam dan meyakinkan. Salah satu keistimewaan halaqah ini adalah dari segi istiqomahnya, sangat konsisten baik dari segi waktu maupun acara pengajiannya, halaqah buya tidak pernah libur meski tanggal merah atau bahkan hari raya sekalipun, buya akan tetap mengaji dengan sungguh dan serius meski yang hadir cuma dua orang, yang penting tiada hari tanpa mengaji di hari Selasa. Bahkan sampai sekarang kegiatan halaqah ini masih dilaksanakan sampai sekarang. Halaqah ini telah dijalankan semenjak Buya H. Husin Amin menjadi pemimpin MTI Pasia.⁸

Disamping pengajian rutin hari Selasa, buya sering kali diminta ilmunya khusus dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah, seringkali calon jamaah haji dan umrah mendapatkan manasik haji yang berbeda dengan apa yang mereka dapatkan dari sumber lain, kapan beliau yang tidak mengampangkan rukun haji dan umrah, mendetail dan terarah membuat beliau harus merelakan waktu istirahat beliau pada setiap hari Kamis tersita untuk bimbingan manasik gratis bagi jamaah mana saja, jamaah reguler maupun jamaah umroh dengan travel tertentu.

⁸ MTI Pasir, “Langkah Di Era Baru,” *Media Ta’dib: Media Santri Tarbiyah Islamiyah Pasir*, 2023.

Kesibukan buya dengan umat tidak sampai disitu saja, pada sore hari setelah pulang dari pesantren seringkali beliau melayani tamu/masyarakat, yang datang dengan segala permasalahannya karena beliau juga menjabat sebagai ketua Kerapatan Adat Nagari di Nagari Pasia yang konplit (paduan Niniak mamak dan ulama) dari urusan tanah dan harta benda lainnya sampai urusan keluarga, talak, nikah, warisan, sehingga dalam beberapa kesempatan rumah beliau seolah menjadi ruang konsultasi bagi keluarga yang bermasalah, bahkan diketahui kemudian ada para tamu ternyata datang dari nagari tetangga dan dari perantauan. Dapat dibuktikan kalau buya Awis ini merupakan tokoh yang terpercaya dalam menangani suatu masalah.

Selain mengajar, Buya Awiskarni aktif dalam berdakwah di berbagai daerah sekitar Nagari IV Angkek, seperti Masjid Simpang Sumua, Tigo Baleh Ampang Gadang, Biaro, Balai Gurah, Sitapuang, Lasi, hingga Lubuk Basung. Metode dakwah yang beliau lakukan adalah beliau menekankan pada tanya jawab dan diskusi seputar permasalahan fiqih sehingga para jamaah dapat menanyakan permasalahan yang mereka ragukan dalam pikiran dan hati mereka.⁹

Namun demikian ditengah kesibukan beliau itu, buya adalah sosok pimpinan yang sangat pandai membagi waktu untuk keluarga dan kegiatan rumahan, Buya Awiskarni dengan istri beliau selalu bersama dan jarang berpisah, kemana buya pergi, istri beliau akan mendampingi buya.¹⁰ agenda hari libur beliau digunakan untuk kegiatan rumah dan keluarga, seperti dimulai dengan sarapan buatan istri, belanja ke pasar bersama istri dan cucu, membeli segala kebutuhan

⁹ Rahmat Nurdin, "Biografi Buya H. Awis Karni Husin (1945-2020), diakses pada tanggal 8 Maret 2025, *gurusiana.id* (blog), 2022,.

¹⁰ Neng Herawati (77), "Wawancara Istri dari Buya Awiskarni Husin," Mareh 24, 2025.

dapur dan *malapehan salero* cucu beliau, dan kadang juga pergi bersama anak cucu bahkan menantu ke padang dan kota lain di luar Bukittinggi. Aktivitas refreshing seperti ini yang biasanya dilakukan buya semasa hidupnya.

3. Karya Buya H. Awiskarni Husin

Buya H. Awiskarni Husin dari hasil wawancara merupakan seorang yang sangat gemar membaca buku-buku, sehingga Buya H. Awiskarni Husin juga memiliki karya tulis yang beliau buat. Totalnya ada lima karya tulis yang telah dikarang oleh Buya H. Awiskarni, meskipun karya itu telah disampaikan dan dirujuk di berbagai diskusi keislaman, karya buya ini tidak diperjual belikan. Adapun karya buya tersebut dalam bentuk print out dan dijilid tersebut yaitu:

- a. Ringkasan penjelasan tentang Pelaksanaan Ibadah Qurban dan Aqiqah, Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia, IV Angkek, Agam, Sumatera Barat. Dalam karya ini buya menjelaskan pengelolaan ibadah qurban yang sesuai dengan syariat Islam. Dari langkah pengumpulan dana, akad pembelian hewan qurban, sampai dengan pelaksanaan qurban tersebut.¹¹
- b. Ringkasan penjelasan Singkat mengenai Rukun-Rukun Haji dan Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji, Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia, IV Angkek, Agam, Sumatera Barat. Dalam contohnya pada keberangkatan beliau ke tanah suci pada tahun 1990 beliau dipercaya sebagai ketua rombongan jamaah haji terutama dalam hal pelaksanaan rukun ibadah haji. Karya beliau ini juga menjadi salah satu rujukan oleh menantu Beliau H

¹¹Gurhanawan, "Babaliak Ka Pangka Kaji: Mengurai Fikih Qurban dalam Pemikiran dan Praktik Buya Awiskarni Husin," *mtipasia.com* (blog), 16 Juni 2024, diakses pada tanggal 29 Juni 2025, https://mtipasia.com/mengurai-fikih-qurban-dalam-pemikiran-dan-praktik-buya-awiskarni-husin/?utm_source=chatgpt.com.

Ridwan Suhaili, S.Ag, M.Ed, dalam melaksanakan tugas sebagai Tim Pembimbing Ibadah haji Indonesia Kloter 17 Embarkasi Padang pada tahun 2012.¹²

- c. Ringkasan penjelasan singkat mengenai Rukun-Rukun Umrah dan Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Umrah, Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia, IV Angkek, Agam, Sumatera Barat;. Seperti Ihram: Niat untuk melaksanakan umrah dan mengenakan pakaian ihram, Thawaf: Mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, Sa'i: Berjalan antara Bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali, Tahallul: Mencukur atau memotong rambut sebagai tanda keluar dari ihram. Dengan memberikan panduan tersebut memudahkan para jamaah umrah dalam melaksanakan ibadah umrah sesuai dengan syariat Islam.
- d. Penjelasan ringkasan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan Pernikahan, Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia, IV Angkek, Agam, Sumatera Barat; Karya ini membahas aspek-aspek penting dalam pernikahan menurut Islam, termasuk syarat dan rukun nikah, hak dan kewajiban suami istri, serta tata cara pelaksanaan akad nikah. Buya Awiskarni juga menyoroti pentingnya niat yang benar dalam pernikahan dan memberikan panduan bagi pasangan dalam membina rumah tangga yang harmonis sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Ringkasan penjelasan tentang Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah, Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia, IV Angkek, Agam, Sumbar. Dalam karya ini, Buya Awiskarni memberikan panduan lengkap mengenai

¹²Ridwan Bustamam, "Karya Ulama Sumatera Barat: Krisis Basis dan Generasi Penerus," *Jurnal Lektur Keagamaan* 14, no. 2 (2016): 1–35"

pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Beliau menekankan pentingnya mengikuti tata cara yang sesuai dengan syariat Islam dan memberikan penjelasan praktis untuk setiap tahap pengurusan jenazah.

Seluruh karya Buya H. Awiskarni yang di atas ditulis dalam bahasa Indonesia ini masih berupa draft print out, karya buya ini dalam sekolah MTI Pasia menjadi bacaan dan pegangan untuk para guru dan para santri. Jika dilihat berdasarkan bidang keilmuan, kelima karyanya berkaitan dengan fiqh. Karya dari Buya H. Awiskarni memang sangat kental dengan perspektif fiqh, seolah-oleh untuk memahami ajaran Islam harus berangkat dan berpijak pada persoalan fiqhiyah. Tidak ada perspektif lain yang muncul dari diskusi maupun karya tulis Buya H. Awiskarni, kecuali pembahasan tentang masalah fiqh.

Semua itu beliau menjelaskan dari berbagai sumber yang beliau dalam dan kegemaran beliau dalam mendalami ilmu agama juga terasa dalam diskusi yang mana argumentasi beliau sangat komprehensif sebagaimana yang terlihat dalam muzakarah tentang penyelenggaraan jenazah di Masjid Raya Bukittinggi pada tanggal 27 juni 2009.

4. Karir Dalam Keorganisasian dan Dunia Politik

Buya H. Awiskarni Husin juga membentuk karir dalam dunia keorganisasian dan perpolitikan. Hal ini dapat kita lihat dari sosok Buya H. Awiskarni yang karismatik, meski masih muda dapat membuat beliau telah dipercayai untuk menjadi seorang Ketua Gerakan Pelajar Islam Indonesia (GERPII) Kab. Agam tahun 1964-1966. GERPII merupakan sebuah organisasi

pemuda dan pelajar bentukan Pengurus Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) yang mencoba merumuskan dan membuat formulasi pendidikan Islam terutama Madrasah-Madrasah Tarbiyah agar tidak tertinggal dari model pendidikan umum.

Disamping itu keinginan dan cita-cita beliau untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik bagi anak bangsa terutama di Kabupaten Agam juga mendorong beliau bergabung menjadi unsur pimpinan dalam sebuah organisasi yang bernama Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (GUPPI) pada tahun 1971-1976, pengalaman dan dedikasi terhadap pendidikan inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga beliau dipercaya menjadi ketua Departemen Pendidikan DPC PERTI kabupaten Agam periode 1975-1980, dimana sebelumnya beliau telah Menjadi Anggota Dewan Pengajaran Pengurus Besar Tarbiyah Islamiyah periode 1969-1976.¹³

Buya H. Awiskarni Husin juga pernah menjadi ketua KSPP (Kesatuan Pemuda Pasia) selama 2 periode yaitu tahun 1960-1963 dan 1963-1966, di zaman beliau inilah masa kebangkitan pemuda Pasia dengan aktivitas yang seimbang antara kegiatan kepemudaan yang berbasis seni dan olahraga dengan aktivitas yang bersifat keagamaan atau surau.

Di zaman beliaulah kreatifitas anak muda Pasia berkembang dengan adanya pementasan drama atau sering disebut dengan sandiwara yang salah satu pemain utamanya adalah Hj. Neng Herawati yang saat ini menjadi pendamping hidup beliau. Sedangkan si bungsu anak beliau yang satu-satunya laki-laki H. Dulyamani menyambut tonggak kepemimpinan pemuda ini dengan tampil sebagai

¹³Tim lomba keluarga sakinah, *Biografi Buya H. Awiskarni Husin-Hj. Neng Herawati, A, Ma* (Jakarta: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, 2014).

ketua KSPP Pasia saat ini. Adapun kiprah beliau dibidang politik dalam hal ini sebagai anggota DPRD Agam. Juga menantu beliau yaitu H.Ridwan Suhaili juga diberi amanah sebagai anggota DPRD Agam.

Disamping aktif sebagai ketua pemuda di kampung halaman, Buya H.Awiskarni Husin merupakan wakil ketua Pemuda Islam Bukittinggi tahun 1964-1966. Ditingkat kabupaten Agam Buya H.Awiskarni Husin aktif di sebagai anggota Kesatuan Organisasi Serbaguna Gotong Royong (KOSGORO) periode tahun 1984-1988. Beliau merupakan salah seorang penasehat MUI Kab. Agam sekaligus anggota MUI Nagari Pasia bidang Fatwa periode 2008-2012 dan 2013-2017, dan menjadi anggota Majelis Mustasyar Daerah Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat pada tahun 2012-2017.

Politik merupakan sebuah bidang yang seolah-olah rasanya tidak bisa dipisahkan dari sosok ulama, meski keinginan berpolitik para ulama seringkali muncul dari kalangan luar ulama tersebut, sebabnya jelas karena ulama identik dengan massa yang banyak, jamaah yang solid dan loyal, kemampuan yang luar biasa dan retorika khas ulama dalam menggiring opini membuat partai politik tergoda untuk merekrut beliau menjadi kader partai. Buya saat itu menjadi anggota partai politik Golkar walaupun hal itu tidak mudah. Pada masa itu buya meminta izin dari sang ayah beliau untuk masuk dan terjun ke dalam dunia politik, atas izin dan restu dari sang ayah beliau dapat ikut ke dalam politik yang membuat beliau dipercayai menjadi anggota DPRD Kab Agam selama dua periode yaitu tahun 1977-1982 dan 1982-1987. Walaupun buya ini tidak memiliki

ijazah sd karena tidak menyelesaikan sd beliau, namun beliau dapat menjadi anggota DPRD.¹⁴

Sering kali menjadi juru kampanye partai dan aktivitas politik lainnya. Pengalaman, ketokohan dan ketauladanan didunia politik yang dapat diterima semua pihak inilah agaknya yang membuat beliau senantiasa menjadi orang yang kerap diminta pendapatnya dalam bidang politik sampai saat itu, meski tentunya beliau mempunyai keyakinan politik dan partai politik sendiri namun para tokoh politik seperti bupati dan calon legislatif tidak jarang bersilaturahmi dengan beliau, apalagi yang berkiprah sekarang itu di lembaga-lembaga eksekutif maupun legislatif adalah kawan-kawan seperjuangan atau diantaranya merupakan junior beliau di organisasi partai politik maupun organisasi Tarbiyah Islamiyah.

Ketokohan beliau sebagai seorang kyai karismatik bahkan mengantarkan beliau menjadi satu-satunya ulama Sumatera Barat yang menjadi undangan peserta Zikir Nasional bersama Presiden SBY di Istana Negara tahun 2008. Dan juga diundang dalam Istigosyah 1000 Kyai di PP Assiddiqiyah Jakarta bersama Menteri Agama Republik Indonesia Suryadarma Ali dan Menteri Perumahan Rakyat Djan Faridz tahun 2014. Walaupun Buya Awiskarni Husin ini ikut serta dalam suatu keorganisasian dan ikut dalam perpolitikan, beliau lebih mengutamakan Madrasah Tarbiyah Islamiyah dari pada yang lain. seperti jika buya dalam mengajar tidak mau diganggu

¹⁴ Hilma (72), "Wawancara Tentang Buya Awiskarni Husin," Maret 24, 2025.

5. Pengabdian Bidang Adat dan kelembagaan Nagari

Buya H.Awiskarni Husin tidak hanya seorang yang aktif dalam dunia agama namun juga aktif dalam organisasi di Nagari Pasia. Beliau pernah memegang jabatan sebagai tokoh adat meski beliau bukanlah seorang penghulu, pemahaman beliau tentang adat dan historis Nagari Pasia karena lahir dan besar di Pasia membuat beliau dipercaya sebagai Ketua LKMD Nagari Pasia pada tahun 1988 dan menjadi seorang Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Pasia pada tahun 1989 -2013.

Bertahun-tahun kepemimpinan di KAN ini, beliau telah berhasil mempermudah administrasi pelayanan ke masyarakat, beliau rela melayani masyarakat dimana saja dan kapan saja dibutuhkan, persoalan adat yang banyak dipermasalahkan adalah tentang sengketa pertanahan tanah kubu, hal ini merupakan permasalahan yang lumrah dan sering terjadi di masyarakat apalagi pada masa sekarang gini. Kunci keberhasilan beliau dalam menyelesaikan sengketa itu adalah kemampuan beliau memadukan ilmu hukum Islam dengan hukum adat dalam segala aspek kehidupan masyarakat, terutama yang berhubungan dengan hak warisan dan lain lain. Karena berdasarkan anak beliau menjelaskan kalau Buya H. Awiskarni Husin dalam menjabat sebagai ketua KAN ini, setiap ada permasalahan, beliau lebih mengutamakan ajaran Islam daripada hukum adat karena hukum Islam lebih utama dan menjadi prioritas dalam memecahkan masalah dari pada hukum adat yang mana hukumnya mengikuti hukum Islam. Jadi, jika masyarakat sepakat dan berdamai dengan kesepakatan dengan buya maka baguslah, namun jika masyarakat masih tidak menerima maka

dan ingin melanjutkan permasalahan tersebut ke ranah hukum maka buya tidak memperlmasalahkannya karena itu merupakan permasalahan mereka dan buya telah menjelaskan bagaimana memecah permasalahan tersebut sesuai dengan hukum Islam.¹⁵

6. Pendapat Mereka Tentang Buya H. Awiskarni Husin

Segala kiprah dan pengabdian beliau di tengah masyarakat telah menimbulkan manfaat besar di tengah masyarakat, berikut beberapa tanggapan masyarakat terhadap pribadi dan kiprah beliau. Dalam buku biografi Buya H. Awiskarni Husin-Neng Herawati menjelaskan bagaimana pandangan beberapa masyarakat tentang Buya Awiskarni ini. Berikut pendapat mereka:

H. Jufri yang merupakan seorang pengurus masjid mengatakan kedalaman ilmu dan pemahaman beliau yang konprehensif terhadap ilmu-ilmu syariat telah membawa keyakinan dalam beribadah dan menjadi panutan bagi masyarakat terutama para murid beliau.

Yulfadri Nurdin yang merupakan seorang alumni mengatakan kalau “Beliau merupakan guru saya dalam segala bidang, bidang agama dan politik, konsultan kepemimpinan saya, gaya bahasa dan pelatihan berpidato di depan umum telah mengantarkan saya sebagai orang yang tidak pernah takut menyampaikan pendapat dimanapun saya berada”.

Mawardi yang merupakan seorang alumni MTI Pasia tahun 1990 mengatakan dalam membangun Pesantren beliau adalah sosok yang menguasai

¹⁵ Dulyamani (43), “Wawancara Dengan Pemimpin MTI Pasia,” July 8, 2025.

semua lini, sehingga sekolah yang dulunya kecil sewaktu ia sekolah dulu, disulap menjadi pondok pesantren yang megah dan berprestasi.

“Sebagai seorang yang bergaul dengan beliau siang dan malam saya tahu beliau adalah seorang ayah yang aspiratif dan peka terhadap kebutuhan anak cucu, suami yang setia, lelaki sejati yang tidak pernah berpaling dari istrinya, menjadi Imam bagi masyarakat, santri dan alumni, dan yang lebih menentramkan adalah beliau senantiasa menjadi “Kitab Berjalan” sebagai konsultan atas segala permasalahan yang kami hadapi di Riau di tengah berkembangnya paham baru di tengah masyarakat, beliau tidak membiarkan kami berjalan sendiri dalam berjuang mengembangkan ilmu di kampung kami, pendek kata bagi saya beliau adalah tokoh yang penuh wibawa, karismatik, aspiratif dan selalu menjaga silaturahmi dengan semua kalangan”.¹⁶

Buya Awiskarni ini merupakan orang yang elok-elok di kampung bahkan beliau juga menjadi ketua KAN Nagari Pasia. Yang mana MTI Pasia buya ini cukup kuat dalam agamanya yang mana mereka sering mengadakan pengajian tiap rumah selain member ceramah di masjid.¹⁷ Sehingga buya ini dihargai oleh Masyarakat.

Buya ini merupakan seorang guru yang sangat tegas dalam belajar karena mereka ke MTI ini untuk belajar. Beliau juga rela meluangkan waktunya untuk mengajar di malam hari. Beliau juga mengajarkan sekolah untuk menuntut ilmu bukan untuk ajang kompetisi siapa yang juara, jika sekolah adalah ajang kompetisi maka yang selalu bersaing berujung akan permusuhan.¹⁸

Pendidikan formal Buya H. Awiskarni dimulai dari Sekolah Rakyat pada tahun 1957, dilanjutkan ke MTI Pasir dan lulus tahun 1964. Keilmuan yang

¹⁶Tim lomba keluarga sakinah, *Biografi Buya H. Awiskarni Husin-Hj. Neng Herawati, A, Ma* (Jakarta: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, 2014).

¹⁷Linda dan Indra Mulya, wawancara dengan masyarakat membahas tentang Buya Awiskarni husin, 25 Mei 2025.

¹⁸Devi Adrianti, “Tauladan Ustadz H. Awiskarni Husin: Pendidikan bukan pacuan kuda,” Official Website Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia, Mei 2022, diakses pada tanggal 29 Juni 2025. <https://mtipasia.com/tauladan-ustadz-h-awiskarni-husin/>.

dimilikinya sebagian besar didapat secara mandiri di madrasah itu. Ia mempelajari beragam disiplin ilmu alat dan ilmu keagamaan seperti nahwu, sharaf, mantiq, ushul fiqh, dan sebagainya. Hal ini membuat ayahnya Husin Amin merasa yakin bahwa anaknya Awiskarni Husin merupakan penerusnya untuk memimpin MTI Pasia tersebut dan mengkader Buya Awis ini sejak awal untuk menjadi pemimpin MTI.

Sejak tahun 1964, kepemimpinan MTI ini serahkan kepada putra Buya Husin Amin, yaitu Buya H. Awiskarni Husin, karena kondisi Buya Husin Amin yang sudah lanjut usia dan kondisi kesehatannya yang mulai menurun sehingga tidak cocok untuk memimpin lagi. Selanjutnya, pada tahun 1986, muncul gagasan dari pimpinan untuk pengembangan madrasah ini, mengingat makin bertambahnya jumlah santri. Usulan tersebut didiskusikan dengan adik kandung beliau yang bernama Ustadz Alfisal Husin dan beliau pun memberi dukungan sehingga dimulailah usulan tersebut. Saat ini, proses belajar mengajar sudah menggunakan gedung baru MTI Pasir, yang beralamat di Jl. Lapangan Pitalo Pasir Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam, Sumbar.

Penggantian pemimpin oleh ayahnya untuk menggantikannya sebagai pengajar di MTI, menghadiri rapat di berbagai lembaga formal, hingga berperan sebagai guru dalam pengajian di berbagai tempat. Buya H. Awiskarni Husin adalah seorang tokoh agama yang akrab dengan masyarakat. Ia berperan sebagai pengajar tetap dalam pengajian yang dilaksanakan di beberapa tempat, termasuk di kediamannya dan halaqah yang dilakukan di gedung MTI Pasia. Pintu rumahnya selalu terbuka setiap saat bagi semua kalangan, terutama bagi yang

ingin berdiskusi dengan beliau mengenai berbagai permasalahan agama, adat dan keluarga secara dialogis dan bijaksana.

B. Perkembangan MTI Pasia Pada Masa Buya H. Awiskarni Husin

Perkembangan Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Pasia ini berjalan secara perlahan-lahan atau secara bertahap-tahap. Pada awal berdirinya MTI Pasia ini muridnya berasal dari MTI Canduang yang didatangkan oleh inyiak Canduang yang merupakan guru dari Husin Amin yang merupakan pemimpin MTI pada masa itu. Segala kebutuhan untuk MTI tersebut disediakan oleh inyiak Canduang tersebut, baik itu para santrinya, gurunya, materi pendidikan Pesantren MTI Pasia tersebut sama dengan pondok Pesantren Canduang, bahkan ijazah untuk para santri di MTI Pasia pada masa itu berasal dari Canduang.

Setelah kepemimpinan untuk MTI Pasia ini diserahkan kepada anaknya yaitu Awiskarni Husin, banyak hal yang perlu berubah untuk MTI tersebut baik itu infrastruktur dan pendidikan. Hal ini juga tidak lepas dengan seiringnya perkembangan zaman dan jika tidak menyesuaikan dengan perkembangan zaman maka pondok pesantren tersebut akan ketinggalan dan mengakibatkan resiko pesantren tersebut tutup.

Adapun alasan Buya Awiskarni Husin ini mengembangkan MTI Pasia ini dikarenakan MTI Pasia ini merupakan warisan dari ayahnya yaitu Husin Amin yang diteruskan oleh Buya H. Awiskarni Husin, dan beliau ingin untuk menjaga dan melestarikan tradisi keilmuan islam klasik, khususnya dalam pengajaran kitab kuning yang menjadikan sebagai fondasi keilmuan agama ditengah arus modernisasi.

1. Santri MTI Pasia

Santri merupakan salah satu hal yang penting dalam struktur pesantren. Pada awal berdirinya MTI Pasia ini terdapat santri yang didatangkan oleh inyiak Canduang untuk belajar di MTI Pasia dengan jumlah 3 lokal. Pada masa itu proses pembelajarannya masih menggunakan halaqah dan pada masa sekarang MTI Pasia jumlah santri cukup banyak.

Tabel 3. 1 Daftar Jumlah Santri di MTI Pasia

No	Tahun	Keterangan	Jumlah
1	1980-1984	Jumlah santri	277
2	2018	Jumlah santri	520
3	2019	Jumlah santri	535
4	2020	Jumlah santri	576
5.	2021	Jumlah santri	587
6	2021-2024	Menerima santri baru	130
7	2025	Menerima santri baru	101 (58 laki-laki, 43 perempuan)

Sumber: Data dari MTI Pasia dan Skripsi Fitri Fitri, Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022.

Jumlah santri pada tahun 1980-1984, terdapat 277 santri baru yang datang dari berbagai daerah solok, jambi, padang, bahkan ada yang berasal dari luar Sumatera Barat. Hal ini membuktikan kalau Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia ini tidak hanya diperuntukan untuk Nagari Pasia, namun sudah untuk se-Sumatera Barat. Datangnya para santri dari berbagai tempat ini tidak lepas dari terkenalnya MTI Pasia ini dan para alumni yang mempromosikan MTI Pasia ini ke berbagai tempat dari mereka berdakwah dan dari para alumni mempromosikan ke kampung mereka.¹⁹ Tahun 2018 total santri di MTI adalah 520 orang, dan 257 diantaranya merupakan perempuan. Pada tahun ajaran 2019 pondok pesantren

¹⁹ Fuadi (26), wawancara Tentang Pandangan Alumni Kepada Buya Awiskarni Husin, 8 Juli 2025.

memiliki jumlah santri sebanyak 535, pada tahun 2020 sebanyak 576, dan pada tahun ajaran 2021 memiliki jumlah total santri sebanyak 587.²⁰

Dilihat dari jumlah total santri di MTI pasia ini tiap tahunnya bertambah. Dengan tiap tahunnya jumlah santri diterima tiap tahunnya sebanyak sekitar 122-125. Pada tahun 2021 sampai 2025 ini MTI Pasia menerima santri baru sekitar 130 orang.²¹ Hal ini menunjukkan kalau pesantren ini jumlah santri di MTI bertambah secara signifikan. Dalam pengumpulan data mengenai jumlah santri di MTI secara terperinci, baik laki-laki dan perempuan, pada masa kepemimpinan Buya Awiskarni Husin tidak sepenuhnya terdokumentasi. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya arsip atau pencatatan secara resmi dari pihak pondok pesantren mengenai jumlah santri pada tahun ke tahun.

Jumlah para santri tidak akan bertambah secara besar-besaran, karena dari wawancara dengan pemimpin MTI mengatakan kalau jumlah santri diterima saat pendaftaran disesuaikan dengan jumlah guru yang paham dengan pelajarannya. Pemimpin MTI mengatakan para santri ini ditambah sesuai dengan berapa guru yang bisa *maajaan* bukan guru yang *amuah maajaan*. Karena jika berdasarkan guru yang *amuah maajaan* banyak guru yang *amuah* tapi nanti para guru tersebut tidak bisa handle kelas-kelas santri tersebut.²² Bahkan jika untuk membuat banyak santri diterima di MTI Pasia bisa karena kelasnya banyak, namun untuk

²⁰Fitri, “Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022.”

²¹ Pondok Pesantren Tarbiyah pasia, “data penerimaan siswa” (Kec Ampek Angkek, 19 Maret 2025).

²² Dulyamani (43), Wawancara dengan Pemimpin MTI Pasia tentang Buya Awiskarni Husin, 19 Maret 2025.

gurunya yang tidak ada. Hal ini juga merupakan perkataan dari Buya Awiskarni yang mengatakan jika ada guru baru bisa menambahkan murid.

Dalam MTI Pasia ini memiliki sebagian guru kitab merupakan seorang alumni dari MTI Pasia.²³ Hal ini merupakan hal yang menarik, karena pada masa kepemimpinan Buya Awiskarni Husin, beliau juga dalam memilih guru di MTI Pasia ini telah mengkaderkan para santri untuk menjadi guru sejak awal yang mana beberapa santri dipilih buya untuk mengajarkan kelas jika tidak ada guru yang mengajarkan. Yang mana para santri ini buya merasa sangat lekat dengan MTI maka beliau menyarankan MTI Pasia. Bahkan buya kepada santri yang lanjut ke jenjang pendidikan agama ke atas lagi menyarankan kepada santri jika sudah tamat jangan lupa pada MTI pasia.²⁴ Para santri ini selepas tamat dari MTI Pasia masih merasa melekat dengan MTI Pasia. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana peran dari alumni dalam MTI Pasia ini, ada menjadi sebagian guru di MTI Pasia, ada juga para alumni mengarahkan para santri untuk kemana mereka pergi setelah tamat kerja kemana atau kuliah kemana, para alumni ada yang mengarahkannya.

Peran alumni tidak lepas dari perkembangan para santri di MTI, karena disekolah buya telah mengkaderkan para santri dengan membaca khutbah, ceramah, pidato, dan lainnya.²⁵ Yang mana para santri ini melakukannya di kampung mereka, sehingga membaut orang-orang kampung mereka tertarik untuk masuk ke MTi Pasia ini, yang mana pendaftaran MTI Pasia ini dulu sampai

²³Kuratul Aini (58), "Wawancara Tentang Buya Awiskarni Dan MTI Pasia," 15 Agustus 2025.

²⁴ Fuadi (26), wawancara Tentang Pandangan Alumni Kepada Buya Awiskarni Husin, 8 Juli 2025.

²⁵ Tasrizal (72), "Wawancara Tentang Buya Awiskarni Dan MTI Pasia," 18 Agustus 2025.

sekarang hanya bersal dari sebaran para alumni dan tidak ada membagikan brosur bahwasannya MTI Pasia ini membuka pendaftaran.

Buya Awiskarni juga tidak hanya mengajarkan kepada santri ilmu pengetahuan saja, namun buya juga mengajarkan kepada santri adab dalam berbagai hal dengan cara mempraktekannya dalam kegiatan belajar mereka. Sehingga para santri dapat menjadi santri yang baik dari ilmu dan dari perilakunya.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung dalam suatu sekolah. Pada masa kepemimpinan Buya H. Awiskarni Husin dalam MTI Pasia dari tahun 1964 sampai hingga awal 2020 sarana dan prasarana mengalami perkembangan. Pada awalnya Buya Husin Amin merupakan murid dari Syekh Sulaiman, setelah tamat dari MTI Canduang beliau mengajar di sekolah orang, yang mana hal ini terdengar sampai ke Syekh Sulaiman. Kemudian Buya Muhammad Amin dipanggil untuk menemui Syekh Sulaiman yang mana Buya Muhammad Amin disuruh untuk mendirikan sekolah untuk Husin Amin. Maka Buya Muhammad Amin sebagai seorang saudagar segera mendirikan sekolah untuk Buya Husin Amin yang dinamakan Pondok Pesantren MTI Pasia. Pondok ini memiliki 3 ruang kelas dan 2 ruang guru. Seiring dalam beberapa tahun dan bertambahnya murid tiap tahun maka bertambah pula lokal di MTI Pasia sebanyak berjumlah 11 lokal sampai semasa Buya Awiskarni Husin.

Kemudian dalam perkembangan prasarana untuk MTI Pasia ini bagian gedung pesantren, Buya H. Awiskarni Husin ikut terlibat dalam pembangunan

gedung baru dengan total empat lantai dan 16 ruang belajar yang ada sekarang ini digunakan yang masih berdiri dengan kokoh walaupun pernah terjadi gempa pada tahun 2004 dan pada tahun 2009.²⁶

Pada tahun 1995 atau 1996 mulailah sebuah ide untuk membuat gedung baru. Dalam proses pembangunan gedung baru tersebut buya dibantu dengan saudaranya. Ide tersebut muncul karena seorang wali murid yang ingin mendaftarkan anaknya ke MTI Pasia tidak bisa karena ruang lokal tidak memadai untuk menambahkan murid lagi karena sudah penuh. Berita tersebut sampai ke salah seorang masyarakat tempat wali murid itu menginap. Setelah mendengar kabar berita tersebut ia mendatangi Buya Awiskarni untuk menanyakan perihal tersebut. Setelah mendengar bahwa MTI Pasia tidak bisa menampung murid baru lagi karena sudah penuh, beliau mewakafkan tanahnya untuk dijadikan sebagai tempat mendirikan gedung baru supaya Buya Awiskarni tidak menolak para murid yang datang untuk belajar kesana. Dengan memperoleh tanah wakaf tersebut, buya segera memulai rencana untuk membuat gedung baru tersebut.²⁷

Pada tahun 2000, gedung baru tersebut dengan total 4 lantai dan baru selesai 2 lantai, semua para santri dipindahkan tempat belajarnya dari gedung lama ke gedung baru. Walaupun untuk sarana dan prasarana di gedung baru ini pada awalnya belum memadai atau belum lengkap, para santri telah belajar disana. Dalam wawancara dengan pemimpin MTI, beliau mengatakan walaupun sarana belum lengkap dan para santri telah belajar di gedung baru, kami akan melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap.

²⁶El-Badri, *Petuah Dan Teladan Yang Tak Terlupakan; Mengenang Satu Tahun Kepulangan Buya Haji Awiskarni Husin (1945-2020)*.

²⁷ Dulyamani (43), wawancara dengan pemimpin MTI Pasia, 8 Juli 2025.

Selain itu, kantor tata usaha dan ruang guru diperluas untuk mendukung manajemen yang lebih efisien. Peningkatan ini memberikan kenyamanan bagi santri dan guru, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Masjid utama juga tidak lupa direnovasi pada tahun 1996 untuk mendukung kegiatan ibadah dan pengajian. Sekarang ini MTI Pasia tidak hanya memiliki satu gedung tempat pembelajaran, mereka juga telah membangun sebuah gedung baru dua lantai untuk belajar. Proses pembangunan gedung ini dilakukan secara perlahan dan bertahap.

Untuk sarana dalam Pesantren MTI Pasia ini juga secara bertahap di tambah seperti adanya cctv, labor komputer, ekstrakurikuler seperti pramuka, dan lainnya. Hal ini karena seiring dengan perkembangan zaman maka para santri tentu juga tidak boleh ketinggalan tentang perkembangan teknologi, walaupun penggunaan teknologi ini dibatasi supaya para santri tersebut focus mereka tidak teralihkan dari kitab yang akan diajarkan. Karena para santri ini datang ke MTI ini untuk belajar terkait dengan keislaman apalagi terkait dengan kitab kuning yang merupakan pelajaran penting di pondok pesantren.

Pada tahun 2018, MTI Pasia mulai membangun gedung belajar baru dengan 2 lantai. Gedung baru ini sampai sekarang masih dalam proses penyelesaian.²⁸ Seiring, pada awalnya gedung baru tersebut digunakan untuk para santri untuk belajar malam. bertambahnya murid, maka pondok pesantren mulai menjadikan gedung baru tersebut untuk kegiatan belajar, yang mana gedung tersebut digunakan untuk anak murid kelas satu.

²⁸ Dulyamani (43), wawancara dengan pemimpin MTI Pasia, 8 Juli 2025.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi umat manusia karena dengan adanya pendidikan kita dapat menilai atau mengukur seseorang apakah ia pintar, karakternya, akhlaknya, sifatnya, dan lain-lain. pendidikan dan modernisasi merupakan kata yang tidak dapat dipisahkan karena pendidikan ini merupakan faktor dari modernisasi.²⁹ Di Indonesia pendidikan tentu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Contohnya di Minangkabau, dari pendidikan tradisional seperti surau kependidikan modern seperti madrasah dan sekolah umum. Namun walaupun perkembangan pendidikan tersebut, ada beberapa yang masih memakai sistem pendidikan lama seperti pondok pesantren.

Kurikulum merupakan sebuah wadah untuk menentukan arah jalannya pendidikan. Kurikulum ini mencakup dalam mata pelajarannya, materinya, metodenya, dan penilaiannya. Berhasilnya atau tidaknya sebuah pendidikan itu tergantung dengan kurikulumnya. Sehingga perlu diperhatikan kurikulum tersebut untuk menentukan keberhasilan dalam pendidikan tersebut.³⁰ Kurikulum ini tidak hanya digunakan untuk mengembangkan dalam pendidikan saja namun kurikulum ini juga digunakan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kepada murid-murid.

Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Pasia merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam klasik di Sumatera Barat. Pada masa kepemimpinan Buya Awiskarni Husin yang

²⁹Ali nur Alfian, "Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Seorang Sejarawan Dan Intelektual," *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP UNJA* 2, no. 1 (2023): 5.

³⁰Muhammad Galih Kusuma, Fu'ad Zaky Musthofa, dan Khuriyah, "Konsep Kurikulum Madrasah, Sekolah, Dan Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (November 2024): 2–12.

berlangsung sekitar dekade 1964 hingga awal 2020, MTI Pasia mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari sisi akademik, kelembagaan, maupun infrastruktur.

Salah satu fokus utama Buya Awiskarni di MTI ini adalah peningkatan kualitas kurikulum. Sistem pendidikan salafiyah yang berpusat pada pengkajian kitab-kitab turats (klasik) tetap dipertahankan sebagai inti ajaran. Kitab-kitab seperti Fathul Qarib, Tafsir Jalalain, Alfiyah bin Malik, Bulughul Maram, dan al-Ajurumiyyah diajarkan secara sistematis. Buya Awiskarni mulai menyusun struktur pengajaran yang lebih rapi dengan tahapan belajar yang jelas bagi para santri. Hal ini memperkuat kedalaman pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu keislaman. Dan mata pembelajaran untuk pondok ini terdapat 17 materi yaitu yang mana tiap mata pelajarannya ini akan mengajarkan kepada santri pemahaman mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan keislaman.

Tabel 3. 2 Daftar Mata Pelajaran Pondok Pesantren MTI Pasia

1.	Tafsir	10.	Nahu
2.	Hadits	11.	Sharaf
3.	Fiqih	12.	Qawaid
4.	Ushul Fiqih	13.	I'lal
5.	Tauhid	14.	I'rab
6.	Tasawuf	15.	Tashrif
7.	Mantiq	16.	Ma'ani
8.	Tarikh Tasyri'	17.	Arudh
9.	Tajwid		

Di samping itu, pendidikan karakter juga menjadi pilar utama. Proses pembelajaran dikombinasikan dengan pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan pelatihan kepemimpinan melalui kegiatan rutin seperti pengajian harian, halaqah, dan ibadah berjamaah. Pendekatan ini menjadikan MTI Pasia tidak hanya sebagai

pusat ilmu, tetapi juga sebagai tempat pembentukan kepribadian santri. Buya mengajarkan kepada santri terkait akhlak dengan cara mempraktekkan dari diri sendiri. Dengan para guru yang memiliki akhlak yang bagus maka para santri akan menirukannya.³¹ Buya ini juga akrab dengan para santi, sehingga beliau dapat mengetahui bagaimana keadaan para santri. Walaupun Buya Awiskarni akrab dengan para santri namun dalam kelas buya sangat tegas kepada santri supaya mereka paham dengan materinya, karena buya menganggap kalau dengan datangnya para santri ini ke MTI ini merupakan sebuah tanggung jawab dan amanah orang tua mereka kepada MTI ini untuk mengajarkan.

Para santri ini juga dibawa berbaur dengan para masyarakat, baik itu dengan acara pengajian, ceramah agama, kegiatan ekonomi, dan lainnya. Dengan para santri ini berbaur dan akrab dengan para santri ini membuat hubungan timbal balik dengan masyarakat. Dengan adanya hubungan timbal balik, masyarakat akan secara spontan ikut dalam mengawasi para santri tersebut sehingga para santri tersebut terpantau keadaannya diluar MTI dan Pondok Pesantren MTI merasa aman mengetahui bagaimana situasi dan kondisi para santri di luar sekolah.

Dalam pembelajaran di MTI Pasia ini menggunakan talaqqi, mulazamah, tasmi', dan halaqah, yaitu sistem tradisional dimana guru membacakan dan menjelaskan isi kitab kepada santri. Sehingga dengan menggunakan sistem tradisional ini diharapkan para santri dapat memahami isi dari kitab.³²

³¹Neng Herawati (77), Wawancara Istri dari Buya Awiskarni Husin tentang Buya H. Awiskarni Husin, 24 Maret 2025.

³²Yola et al., *Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Di Minangkabau : Peralihan Dari Tradisional Ke Modern Dalam Perspektif Sejarah Dan Dinamika Sosial*.

Seiring berjalannya waktu, pada masa Buya Husin Amin ini MTI Pasia ini sistemnya masih halaqah dan pembelajarannya hanya terkait dengan pendidikan pesantren dan tidak ada materi umum. Setelah Buya H. Awiskarni Husin menjadi pemimpin MTI Pasia, materi umum pembelajaran di madrasah mulai dimasukkan ke MTI Pasia. Walaupun materi umum dimasukkan, pembelajaran pesantren ini apalagi tentang kitab tidak boleh diganggu gugat, tidak boleh waktu pembelajarannya dikurang dikarenakan pembelajaran umum ini. Sehingga kurikulum di MTI Pasia ini ada dua yaitu kurikulum pondok dan kurikulum dari pemerintah. Oleh Karena itu, dengan adanya dua kurikulum tersebut santri yang tamatan dari MTI Pasia ini memiliki dua ijazah yaitu ijazah pondok dan ijazah madrasah.³³

Sistem untuk pembelajaran materi pesantren ini tidak kompatibel dengan pendekatan sistem kurikulum merdeka yang diberikan oleh pemerintah, karena esensi utama pembelajaran menuntut kehadiran langsung guru untuk penjelasan menyeluruh. Guru merupakan pusat ilmu, dan santri tidak dibiarkan mencari sendiri karena akan kehilangan arah aman mendalam serta nilai spiritual yang terkandung dalam materi. Berdasarkan pengalaman dari guru-guru disana, para santri tersebut dalam pembelajaran tidak hanya membahas dan menanyakan sesuai dengan materi, tapi masalah-masalah dalam kehidupan disekitar mereka akan mereka tanyakan kepada guru. Satu kitab sering kali tidak cukup untuk membahas satu permasalahan fiqih. Oleh karena itu, guru akan menggabungkan referensi dari

³³Novitri Selvia, "MTI Pasia, Miliki Dua Ijazah: Jejaring Pendidikan Islam yang Terus Tumbuh," *Padang Ekspres Digital Media* (blog), 2023, diakses pada tanggal 13 April 2025, <https://padek.jawapos.com/features/2363760727/mti-pasia-miliki-dua-ijazah-jejaring-pendidikan-islam-yang-terus-tumbuh>.

beberapa kitab. Dalam hal ini MTI Pasia juga mengadakan pelajaran malam, dimana para santri tersebut dirasa tidak cukup waktu pembelajaran pada siang hari untuk mereka paham akan materinya akan dilanjutkan dalam sesi malam tersebut, dan para santri boleh menanyakan sepuasnya kepada guru jika tidak paham.

Buya Awiskarni juga melakukan pembenahan dari sisi kelembagaan. struktur kepengurusan madrasah disusun lebih terorganisir, dengan pembagian tugas yang jelas antara bidang pengajaran, administrasi, dan kebersihan. Beliau mulai menerapkan sistem pencatatan akademik yang lebih tertib, serta memperkuat koordinasi antara guru senior dan pengurus harian. Langkah-langkah ini menandai awal dari modernisasi tata kelola pendidikan di MTI Pasia.

Buya Awiskarni memberikan perhatian besar terhadap kaderisasi dan pembinaan tenaga pengajar. Santri-santri senior diberi kesempatan untuk mengajar, baik secara internal maupun di madrasah lain setelah lulus. Beliau juga mendorong lulusan MTI Pasia untuk melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi Islam seperti IAIN Imam Bonjol Padang, IAIN Bukittinggi, IAIN Raden Intan Lampung, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tercatat, sekitar 30% lulusan tiap angkatan melanjutkan studi ke perguruan tinggi selama masa kepemimpinan beliau. Langkah ini bertujuan membentuk kesinambungan keilmuan dan memperluas jejaring intelektual MTI Pasia.

Di era 1990-an merupakan masa transisi, di mana sistem pendidikan nasional mulai menguat dan tantangan modernisasi semakin nyata. Buya H. Awiskarni menjawab tantangan ini dengan pendekatan adaptif: tetap menjaga nilai-nilai tradisional pendidikan pesantren sambil melakukan pembaruan di

sektor manajemen dan infrastruktur. Hal ini menjadikan MTI Pasia tetap relevan di tengah perubahan sosial dan pendidikan.

Dari beberapa masyarakat menyampaikan kalau antara MTI Pasia dengan Diniyyah Pasia ini tidak memiliki konflik yang besar bahkan saling menghargai. Contohnya disaat puasa saat sholat tarawih di masjid di daerah Dareh, ada dua sholat tarawih yaitu yang sholat 11 rakaat dan 23 rakaat. Untuk 11 rakaat ini berasal dari Diniyyah dan untuk 23 rakaat ini berasal dari Tarbiyah. Adapun perbedaan antara MTI dengan Diniyyah ini hanya perbedaan pendapat yang tidak menyebabkan konflik yang besar.³⁴

Adapun beberapa murid dari Diniyyah mengatakan untuk memilih Diniyyah Pasia ini karena mereka lebih ke praktek baik itu dalam bahasa arab, inggris, dan lainnya mereka menggunakannya dalam sekolah dan asrama, jika mereka ketahuan berbicara menggunakan dalam bahasa minang maka mereka akan dikenakan hukuman. Diniyyah ini lebih menekankan praktek kepada santri supaya mereka terbiasa dan lebih paham dan mendalami pelajaran mereka, sedangkan untuk MTI Pasia ini mereka lebih mengarah ke teori dan mereka jarang mempraktekkan secara langsung dalam kehidupan mereka. Para santri ini juga tidak hanya tinggal di asrama, namun juga di rumah masyarakat dan di rumah mereka sendiri. Jadi aturan untuk MTI Pasia ini dianggap cukup longgar dari pada Diniyyah. Walaupun dalam kegiatan agama MTI Pasia ini sama dengan Diniyyah dan bahkan untuk MTI Pasia ini memiliki kegiatan agama selain di masjid yaitu mengadakan acara pengajian ke rumah-rumah masyarakat dan mengadakan acara

³⁴Linda dan Mulya, wawancara dengan masyarakat tentang Buya Awiskarni Husin, 24 Mei 2025.

halaqah tiap hari Selasa untuk masyarakat yang telah ada semenjak Buya husin Amin. Namun dalam penjelasan dari Fuadi menjelaskan kalau dalam segi aturan MTI Pasia ini lebih ketat lagi.

4. Pelestarian Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning merupakan pembelajaran yang penting dan wajib ada di setiap pondok pesantren. Beliau mengajar kitab kuning fokus ke fikih, dan untuk kitab lainnya beliau juga mengajarkannya jika tidak ada guru yang mengajarkannya.³⁵ Cara beliau mengajar itu sangat menyenangkan sekali karena beliau itu menerangkan materi dan memberikan contohnya dari murid langsung, seperti dalam mengajarkan tentang kitab nikah beliau mencontohkan murid a dengan murid b dan hal ini membuat murid semangat belajarnya. Apasaja ilmu yang diberikan oleh beliau akan ingat selalu. Walaupun beliau marah ketika dalam pembelajaran tidak ada yang mengganjal dihati murid tetapi menyenangkan.³⁶

Beliau juga dalam mengajar maka para santri terlebih dahulu belajar materi yang akan dipelajari barulah buya menjelaskannya jika para santri tidak paham atau jika memang ada materi yang harus penting dijelaskan buya, maka buya menjelaskannya. Supaya para santri tidak bengong dalam kelas nantinya karena tidak paham. Beliau ini juga menjelaskan jika ada permasalahan di luar

³⁵ Dulyamani (43), wawancara dengan pemimpin MTI Pasia, 8 Juli 2025.

³⁶ Tasliatul Fuad, "Wawancara Tentang Buya Awiskarni Dan MTI Pasia," 15 Agustus 2025.

maka beliau menjelaskan. Dalam mengajar buya ini membaca matannya, diterjemahkan, dan diberi penjelasannya dengan secara detail sekali.³⁷

**NAMA-NAMA KITAB YANG DIPELAJARI
DI PONDOK PESANTREN TARBIIYAH ISLAMIAH PASIR**

فصل	نحو	صرف	فقه	توحيد	تفسير	حديث	تاريخ	اخلاق	اصول	منطق	معاني	عروض
١	متن الاخرومية	متن بناء و الاساس	سفيانة النجا	متن سنوسي	القران	مختصر الحديث	-	اخلاق للبنين	-	-	-	-
٢	مختصر جدا	كيلاي غاية و	التقريب المرضية	القران	القران	الاربعين	-	وصايا	-	-	-	-
٣	كواكب	كيلاي	فتح القريب	جواهر الكلمية	تفسير الجلالين	مجالس الثانية	نور اليقين ١	تعليم التعليم	-	-	-	-
٤	كواكب	سلسل مدخل	فتح القريب	كفاية العوام	تفسير الجلالين	-	نور اليقين ٢	درة الناصحين	مبادئ اولية	مفتاح الفكرية	-	-
٥	ابن عاقل	تفتازي	اعانة الطالين	فتح المجيد	تفسير الجلالين	مصطلح الحديث	تاريخ الشرع	عصفورية وزقات	ايضاح المجم	-	-	-
٦	ابن عاقل	تفتازي	اعانة الطالين	دسوقي	تفسير الجلالين	مصطلح الحديث	تاريخ الشرع	دقائق الاكبر	لطائف الاشارات	-	تسهيل	-
٧	ابن عاقل	شرح المطلوب	اعانة الطالين	حصون الجمدية	تفسير الجلالين	-	تاريخ الشرع	احياء العلوم الدين	غاية الوصول	-	جواهر مكنون	مختصر صرفي

Gambar 3. 3 Daftar Pelajaran Kitab Kuning MTI Pasia
Sumber: Pondok Pesantren MTI Pasia

Dilihat dari gambar di atas, dalam pembelajaran di Pondok Pesantren MTI Pasia dari kelas satu sampai kelas tujuh memiliki pembelajaran terkait kitab kuning sebanyak 12 materi, Yang mana setiap materinya memiliki berbagai macam kitab yang diajarkan. Kitab yang diajarkan ada yang sebagian berbeda tiap kelasnya. Dalam pembelajaran kitab ini dari berdirinya MTI Pasia sampai sekarang masih sama, kecuali beberapa rujukan kitab yang diganti demi penyesuaian walaupun isinya tetap sama. Dan kitab kuning ada yang ditambahkan, yang mana materi tersebut dulunya tidak ada kitabnya dan para guru menyarankan kitab untuk materi tersebut yang sesuai dengan tingkatan para santri. Kitabnya kadang-kadang dilihat dari tingkat kesulitan santri dalam memahami kitab tersebut yang mana pada santri dahulu mereka merasa gampang untuk

³⁷ Kuratul Aini, "Wawancara Tentang Buya Awiskarni Dan MTI Pasia," 15 Agustus 2025.

memahaminya, namun untuk santri sekarang mereka merasa kesulitan untuk memahaminya maka mereka mengganti kitab yang mana bahasanya lebih mudah untuk mereka pahami dan inti isinya tetap sama.

Pelajaran 12 materi terkait kitab kuning diantaranya yaitu nahwu, sharaf, fiqih, tauhid, tafsir, hadist, tarikh, akhlak, ushul, mantiq, ma'ani, 'arudh. Adapun untuk penjelasan dari materinya sebagai berikut:

1. Nahwu: merupakan mata pelajaran kitab kuning tahap awal, yang mana mata pelajaran ini mengajarkan para santri untuk dapat membaca baris atau harkat dalam kitab yang tidak berbaris, supaya para santri dapat memahami cara membaca kitab kuning.
2. Sharaf: merupakan mata pelajaran tahap lanjut dari nahwu. Yang mana pada pembelajaran sharaf ini para santri diajarkan bagaimana memahami pola kalimat bahasa Arab untuk lebih memahami bacaan dari kitab kuning tersebut.
3. Fiqih: merupakan mata pelajaran yang membahas dan menjabarkan terkait dengan ibadah dan hukum-hukum yang ada di Islam. Terkadang dalam pembahasan hukum ini, terkadang dikaitkan dengan hukum adat di sekitar. Supaya para santri tidak salah paham dengan hukum Islam dan hukum adat. Adapun contohnya terkait dengan masalah harta waris, hukum sholat, kenapa daging babi itu haram, dan lain-lainnya.
4. Tauhid: merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ketuhanan, kebesaran tuhan, akidah yang benar kepada tuhan.

5. Tafsir: merupakan mata pelajaran yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat al-quran. Seperti dalam al-quran ada lafadz alif lam mim, hal ini dijelaskan dalam pelajaran tafsir.
6. Hadits: merupakan mata pelajaran yang membahas tentang hadist nabi baiki itu perkataan nabi maupun perbuatan-perbuatan nabi.
7. Tarikh: merupakan materi pelajaran yang membahas tentang sejarah Islam. Seperti sejarah lahirnya Nabi Muhammad SAW, sampai sejarah khalifah.
8. Akhlak: merupakan mata pelajaran yang membahas tentang perilaku etika, sikap dan-lainnya.
9. Ushul: merupakan mata pelajaran kitab kuning yang mengajarkan bagaimana asal dari hukum pokok Islam tersebut, yang mana pelajaran ini mengajarkan kenapa dan mengapa sesuatu hal tersebut haram dan halal. Selanjutnya barulah mata pelajaran fiqih menjabarkannya
10. Mantiq: merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gaya bahasa arab, hal ini hampir sama dengan penggunaan bahasa Minangkabau yang memiliki kato nan ampek yaitu malereng, mandata, manurun, dan mandaki.
11. Ma'ani: merupakan mata pelajaran tingkat lanjut yang mana para guru mengajarkan kepada santri bahasa arab cara membuat suatu syair-syair, puisi.
12. Arudh: merupakan mata pelajaran yang hampir sama dengan Ma'ani.³⁸

Dalam gambar diatas dari awal kelas satu tidak semua mata pelajaran kitab kuning dipelajari karena hal ini dianggap belum bisa dipelajari untuk tahun awal, sehingga tahun awal hanya mempelajari beberapa mata pelajaran, barulah setiap

³⁸ Wetti Fitria, "Wawancara Tentang Penjelasan Kitab Kuning," July 8, 2025.

tahun keatas mereka akan mempelajari tambahannya. Seperti ma'ani dan arudh merupakan mata pelajaran untuk kelas enam dan tujuh.

5. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan

Buya Awiskarni Husin merupakan Seorang tokoh yang menjadi panutan bagi masyarakat.³⁹ Kegiatan halaqah di MTI Pasia ini merupakan forum pengajian kepada masyarakat, yang mana halaqah ini merupakan sebuah warisan yang diberikan oleh Buya Husin Amin kepada Buya Awiskarni Husin dan dilanjutkan kepada Ustadz Dulyamani. Tidak hanya dalam kegiatan di dalam Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia, namun juga dalam kemasyarakatan buya juga aktif. Dimana dalam kegiatan halaqah ini peran buya dimulai dari acara atau kegiatan mingguan yang telah dilakukan Buya Husin Amin yaitu halaqah, yang mana halaqah ini dilakukan pada setiap hari Selasa. Pada kegiatan halaqah ini telah ada semenjak Buya Husin Amin masih belajar di MTI Canduang. Sampai sekarang halaqah ini masih berjalan yang mana halaqah ini dilakukan oleh ustadz Dulyamani. Jadi halaqah ini merupakan kegiatan yang cukup tua daripada usia MTI Pasia tersebut.⁴⁰

Dalam kegiatan halaqah ini, buya sering mengajarkan kepada masyarakat terkait dengan ajaran agama Islam dan hukum Islam. Dalam halaqah ini juga buya sering berinteraksi kepada masyarakat supaya mereka paham dengan hukum Islam dan disana ditanamkan nilai nilai kebersamaan dan mempererat hubungan tali persaudaraan antar jamaah halaqah.

³⁹ Neng Herawati (77), Wawancara Istri dari Buya Awiskarni Husin, 24 Maret 2025.

⁴⁰ Dulyamani (43), Wawancara dengan pemimpin MTI Pasia, 8 Juli 2025.

Halaqah dilaksanakan pada hari Selasa siang hari yang menampilkan beliau menjadi satu-satunya narasumber disana, tidak bergiliran dengan banyak ustad sebagaimana yang lazim dilakukan majlis ta'lim sekarang ini, efek nyata bagi jamaah beliau sebagai pembicara tunggal sangat terasa, paling tidak terlihat dari amalan jamaah beliau yang seragam, mendalam dan meyakinkan. Salah satu keistimewaan halaqah ini adalah dari segi istiqomahnya, sangat konsisten baik dari segi waktu maupun acara pengajiannya, halaqah buya tidak pernah libur meski tanggal merah atau bahkan hari raya sekalipun, buya akan tetap mengaji dengan sungguh dan serius meski yang hadir cuma dua orang, yang penting tiada hari tanpa mengaji di hari Selasa

